

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Novel merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan oleh pengarangnya untuk dibaca khalayak yang menggambarkan realitas yang terjadi dalam masyarakat yang bersifat imajinatif. Novel dijadikan oleh pengarang sebagai ruang dalam menyampaikan ide, dan gagasannya dirangkai dengan kata-kata yang indah sehingga terjalin sebuah cerita yang menarik dan bermanfaat. Novel telah banyak disebarluaskan di masyarakat baik novel yang dikarang oleh laki-laki maupun perempuan.

Pengarang laki-laki dan perempuan mempunyai pemikiran, pengalaman, dan cara berbeda dalam segala hal begitu juga dalam mengarang. Laki-laki akan cenderung menggambarkan cerita tentang pemberontakan, kekerasan dan bahkan memarjinalkan kaum perempuan dengan menggunakan bahasa-bahasa tidak sesuai dengan keadaan. Sementara pengarang perempuan menyeimbangkan antara pikiran, perasaan dan bahasa yang halusny dalam menyampaikan sesuatu. Perempuan lebih bisa mengontrol emosinya dalam bertindak dan tahu persoalan tentang permasalahan yang dialaminya.

Permasalahan yang dihadapi perempuan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan dianggap hanya bisa melakukan pekerjaan rumah saja, mengurus rumah tangga, dan memenuhi kebutuhan laki-laki. Di samping itu, perempuan juga sering mengalami tindak asusila, kekerasan dalam rumah tangga, penyiksaan lahir maupun batin, bahkan ada perempuan

yang tidak bisa menentukan pilihannya sendiri, harus mengikuti kehendak orang tua walaupun berlawanan dengan hatinya. Perempuan harus rela mengorbankan perasaan karena cintanya tidak kesampaian, gambaran ini dapat ditemukan dalam karangannya Nh. Dini. Nh. Dini adalah pengarang sastra yang lahir di Semarang pada tahun 1936 dikenal dengan nama lengkapnya Nurhayati Sri Hardini Siti Nukatin. Karyanya telah dikenal oleh masyarakat luas. Salah satunya berjudul “Namaku Hiroko” kalau disingkat NH merupakan karangan yang terbit pada tahun 1977. Novel ini menceritakan perjuangan seorang perempuan miskin yang mencoba berbagai macam pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhannya, sampai pada akhirnya dia menjadi direktur di tempatnya bekerja.

Penggambaran novel ini sangat menarik untuk dilakukan analisis karena mengangkat tokoh perempuan sebagai tokoh utama yang mewarnai ceritanya dengan berbagai polemik cintanya. Tokoh perempuan dalam cerita ini adalah perempuan yang mampu keluar dari keterpurukan hatinya, pengekan dan ketertindasan. Perempuan dalam novel ini mampu menunjukkan perubahan yang besar untuk dirinya walaupun ditempa hiruk pikuk masalah dan cobaan. Perempuan juga bisa bertindak untuk maju, mandiri dan melakukan perubahan yang lebih baik lagi dibanding perempuan lain yang hanya mau menerima dengan pasrah, sabar, dan tabah menghadapi takdirnya sebagai perempuan tertindas.

Hiroko sebagai figur utama yang dijadikan oleh Nh. Dini sebagai sosok perempuan yang kuat, gigih dan berjuang untuk masa depannya yang cerah. kemenarikan cerita yang digambarkan oleh pengarang ini membuat penelitian ini baik untuk dilakukan analisis, analisis tentang perempuan dalam teori sastra dikenal dengan teori feminisme sastra. Feminisme sastra adalah analisis yang mengangkat tentang perempuan yang ingin menyetarakan persamaan hak dengan laki-laki. Persamaan hak yang dituntut oleh perempuan sampai saat ini belum tercapai sepenuhnya, begitu juga dalam sastra. Sastra dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan kehendak hati perempuan agar didengar dan diwujudkan dalam kehidupan nyata, maka feminisme sastra sendiri dijadikan sebagai salah satu teori dan wadah yang khusus membicarakan tentang perempuan dan permasalahan yang dihadapinya.

Permasalahan yang dihadapi oleh pengarang perempuan diantaranya:

- a. karangan yang dihasilkan perempuan dianggap masih sangat rendah daripada karangan laki-laki,
- b. karangan perempuan masih berpaku pada karangan laki-laki. Bahasa perempuan pun demikian,
- c. karangan laki-laki lebih banyak diangkat, diperbincangkan dan dianalisis dibandingkan karangan perempuan,
- d. karangan laki-laki yang membicarakan tentang perempuan dianggap terlalu merendahkan derajat perempuan dan bahkan membicarakan tentang kewanitaan yang seharusnya perempuanlah yang patut membicarakannya karena perempuan yang mengalami dan tahu persis tentang jati dirinya. Hal ini merupakan permasalahan menarik, maka penelitian ini

menganalisis sudut pandang pengarang perempuan dengan menggunakan teori Ginokritik.

Ginokritik adalah teori yang menganalisis tentang hasil karangan perempuan. Ginokritik sendiri dalam feminisme sastra merupakan bagian dari kritik sastra feminisme yang mengkritik dan menganalisis tentang perempuan yang dibuat dan dihasilkan oleh perempuan dengan mengangkat permasalahan yang dialami oleh perempuan baik nyata maupun tidak. Teori ini mengusung empat model permasalahan yang dipelopori oleh Showalter. Adapun empat model tersebut dilihat dari aspek bahasa, biologi psikologi, dan budaya perempuan. Sementara menurut Suharto (2013:71) mereka yang memilih bentuk ginokritik memberikan perhatian pada masalah “perempuan sebagai prosedur makna tekstual dengan sejarah, tema, *genre*, dan struktur sastra oleh perempuan”.

Berdasarkan permasalahan ginokritik yang telah diuraikan maka diharapkan dengan dilakukan analisis terhadap novel “Namaku Hiroko” karangan Nh. Dini, pembaca akan tahu bagaimana pengarang Nh. Dini menggambarkan tokoh perempuannya dengan menguraikan aspek bahasa perempuan. Di samping itu, akan lebih banyak lagi yang tertarik untuk menganalisis karangan perempuan, memperbincangkan, dan melihat keunikan-keunikan lewat karangan mereka khususnya menggunakan teori ginokritik.

Analisis tentang perempuan sudah banyak dilakukan, akan tetapi analisis dengan menggunakan teori ginokritik masih sangat jarang, teorinya

pun masih sangat sulit ditemukan dan penelitiannya pun hanya ada beberapa maka perlu adanya pengembangan karena penting untuk melakukan analisis dari sudut pandang pengarang perempuan dengan melihat keunikan-keunikan lewat bahasanya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Laki-laki akan cenderung menggambarkan cerita yang memarjinalkan kaum perempuan dengan bahasa-bahasa tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- b. Karangan yang dihasilkan perempuan dianggap masih sangat rendah daripada karangan laki-laki.
- c. Karangan perempuan masih berpaku pada karangan laki-laki begitu juga bahasanya.
- d. Karangan laki-laki lebih banyak diangkat, diperbincangkan dan dianalisis dibanding karangan perempuan.
- e. Karangan laki-laki yang membicarakan tentang perempuan dianggap terlalu merendahkan derajat perempuan dan bahkan membicarakan tentang kewanitaan yang seharusnya perempuanlah yang patut membicarakannya karena perempuan yang mengalami dan tahu persis tentang jati dirinya.

### 1.3 Batasan Masalah

Menganalisis tentang kepengarangan perempuan khususnya dalam novel memperhatikan beberapa aspek penting diantaranya dilihat dari aspek bahasa, biologi, psikologi, dan budaya perempuan. Empat aspek ini tidak secara keseluruhan dianalisis akan tetapi hanya dibatasi pada aspek bahasa perempuan dengan penguraiannya menggunakan teori Robin Tolmach Lakoff.

### 1.4 Rumusan Masalah

Batasan masalah yang telah diuraikan di atas melahirkan rumusan masalah berupa bagaimana aspek ginokritik terhadap kepengarangan Nh. Dini dalam karangannya “Namaku Hiroko” dilihat dari (1) keragu-raguan perempuan “*lexical hedges*”, (2) pertanyaan yang mengandung informasi dan mengharapkan konfirmasi “*tag question*”, (3) sifat perempuan “*empty adjectives*”, (4) perpaduan warna “*precise color tems*”, (5) tata bahasa perempuan “*hypercorret grammar*”, (6) penekanan terhadap sesuatu “*intensifier*”, (7) kesopanan perempuan “*superpolite forms*”, (8) tinggi rendahnya suara “*rising intonation on declaratives*”, (9) menghindari kata-kata umpatan *avoidance of strong words*, dan (10) makian “*emphatic stress*”?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan ginokritik terhadap pengarang Nh. Dini dalam karangannya “Namaku Hiroko” dilihat dari (1) keragu-raguan perempuan “*lexical*

*hedges*”,(2) pertanyaan yang mengandung informasi dan mengharapkan konfirmasi “*tag question*”,(3) sifat perempuan “*empty adjectives*”,(4) perpaduan warna “*precise color terms*”,(5) tata bahasa perempuan “*hypercorrect grammar*”,(6) penekanan terhadap sesuatu “*intensifier*”, (7) kesopanan perempuan “*superpolite forms*” (8) tinggi rendahnya suara “*rising intonation on declaratives*”, (9) *avoidance of strong words*, dan (10) “*emphatic stress*”.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagian yang memperjelas makna kata yang terdapat dalam judul penelitian yang berkaitan dengan analisis ginokritik terhadap pengarang Nh. Dini dalam karyanya “*Namaku Hiroko*”. Kata-kata yang dioperasionalkan diantaranya sebagai berikut.

- a. Ginokritik merupakan salah satu teori yang terdapat dalam feminisme sastra yang khusus menganalisis tentang perempuan yang dibuat dan dihasilkan oleh pengarang perempuan. Teori ini dikembangkan oleh Elaine Showalter yang digunakan untuk menganalisis bagaimana kepengarangan perempuan dilihat dari aspek bahasa, biologi, psikologi, dan budaya perempuan. Empat aspek yang diuraikan hanya aspek bahasa perempuan saja yang dilakukan analisisnya.
- b. Nh. Dini adalah salah satu sastrawati yang telah melahirkan banyak karya dan telah mendapatkan berbagai penghargaan atas usahanya menggeluti dunia karang mengarang. Salah satu karangannya yaitu novel “*Namaku*

Hiroko” yang menceritakan perjalanan cinta dan karir seorang perempuan dengan berbagai polemik hidupnya tanpa menyerah mengejar dan mencapai cita-citanya menjadi perempuan yang mandiri, kaya, dan sukses.

- c. Robin Tolmach Lakoff adalah seorang pakar linguistik yang mengembangkan teori tentang bahasa perempuan. Teori ini mengemukakan sepuluh aspek bahasa yang sering digunakan oleh perempuan dalam berbahasa, hal ini tentunya menjadikan ciri, kekhasan dan perbedaannya dengan laki-laki.
- d. *Lexical hedges* merupakan fitur pertama yang dibahas dalam bahasa perempuan yang mencakup pernyataan kekurangyakinan perempuan dalam menyatakan sesuatu, mengurangi atau menumpulkan kekuatan pernyataan.
- e. *Tag question*, pada fitur ini terdapat pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan konfirmasi dan mengharapkan adanya timbal balik dari lawan bicaranya.
- f. *Empty adjectives* merupakan salah satu fitur yang identik dengan perempuan karena kata sifat perempuan ini tidak bisa disampaikan dan digunakan oleh laki-laki.
- g. *Precise color terms* berkaitan penggunaan berbagai macam warna dengan memadukan warna dalam cerita yang terdapat dalam novel.
- h. *Hypercorret grammar* merupakan bentuk standar gramatikal perempuan. Perempuan punya ukuran tersendiri dalam menyampaikan sesuatu tidak bisa menggunakan kata-kata kasar, senonoh, dan semacamnya.



- i. *Intensifier* digunakan oleh perempuan untuk memperkuat dan menekankan sesuatu pernyataan.
- j. *Superpolite forms* merupakan bentuk sopan perempuan dalam berbahasa.
- k. *Rising intonation on declaratives* berisi tinggi rendahnya suara biasanya hal ini dapat ditemukan dalam pidato-pidato.
- l. *Avoidance of strong words*, penghindaran terhadap kata-kata umpatan.
- m. *Emphatic stress* berupa makian-makian yang digunakan perempuan.

### 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

#### a. Bagi Peneliti

Bertambahnya wawasan tentang analisis feminisme sastra khususnya dengan penggunaan teori ginokritik. Analisis perempuan biasanya banyak yang menganalisis struktur novelnya, bagaimana persepsi pembaca perempuan, dan lain-lainnya maka lewat penelitian ini akan diketahui bagaimana menganalisis novel dengan melihat pengarang Nh. Dini dalam menguraikan aspek bahasa perempuan khususnya dalam novel.

#### b. Bagi Pembaca

Pembaca mengetahui tentang teori ginokritik yang belum banyak dibicarakan dan digunakan dalam analisis dan memberikan informasi kepada pembaca bagaimana melakukan analisis novel atau karya sastra

lainnya dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Robin Tolmach Lakoff.

c. Bagi Jurusan Bahasa Indonesia

Hasil penelitiannya dapat memberikan sumbangsih pikiran dan pengembangan keilmuan sastra khususnya analisis novel dengan menggunakan teori ginokritik dan Robin Tolmach Lakoff.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan referensi dalam melakukan analisis ginokritik dengan menggunakan teori Robin Tolmach Lakoff.